

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan harus beradaptasi sehingga peserta didik tidak hanya mendapat ilmu, tetapi juga mampu bersikap kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Pendidikan yang berkualitas harus mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, mata pelajaran Sejarah memiliki peran signifikan sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas kebangsaan yang tak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional serta dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Sejarah adalah rendahnya minat belajar dari peserta didik. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik kurangnya variasi media dalam pembelajaran, materi yang dianggap sulit, dan kurangnya relevansi sejarah dengan kehidupan peserta didik. Mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran sejarah dengan mata pelajaran lain, menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, serta menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran. Menghubungkan sejarah dengan kehidupan nyata peserta didik juga

penting agar mereka dapat melihat relevansi pembelajaran sejarah. Dengan demikian, diharapkan minat belajar sejarah peserta didik dapat meningkat dan mereka dapat lebih menghargai pentingnya mempelajari sejarah (Rahman, 2021: 15-27).

Minat merupakan faktor pendorong utama dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat terhadap suatu bidang akan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan mendalam. Individu yang memiliki minat rendah dapat menghambat dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, minat merupakan prasyarat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Achru, 2019: 211-212).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya, peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar peserta didik terjadi karena kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Tanpa adanya alat bantu yang inovatif dan interaktif, peserta didik cenderung merasa bosan dan kehilangan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Secara umum, tingkat minat belajar peserta didik di kelas XI-5 tergolong rendah, terlihat dari beberapa indikator minat belajar. Pertama, banyak peserta didik kurang memberikan perhatian terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, yang menunjukkan kurangnya minat mereka terhadap pembelajaran. Kedua, partisipasi dalam diskusi kelas sangat minim, dengan sedikit peserta didik yang menunjukkan ketertarikan untuk berkontribusi atau mengajukan pertanyaan. Rendahnya partisipasi ini mencerminkan kurangnya minat dan sikap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik menunjukkan

kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Banyak peserta didik yang mengerjakan tugas secara asal-asalan atau tidak menyelesaikannya sama sekali, menunjukkan bahwa peserta didik tidak termotivasi dan kurang tertarik dengan materi yang dipelajari.

Beberapa peserta didik di kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya menunjukkan minat belajar yang beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang sangat tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta semangat dalam mencari informasi tambahan yang relevan dengan materi. Sementara itu, terdapat pula peserta didik dengan tingkat minat belajar sedang yang tetap mengikuti pelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara konsisten, namun tidak menunjukkan inisiatif lebih di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media kartu kwartet sebagai alat bantu yang interaktif dan menyenangkan. Media ini diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan berbasis permainan, sehingga mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu peserta didik lebih tertarik dan memahami materi Pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru dapat merangsang minat belajar peserta didik dan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Salah satunya adalah media kartu

kwartet. Media kartu kwartet memiliki keunggulan yaitu sifatnya yang praktis, menarik, terdapat gambar-gambar yang sederhana, permainan yang kompetitif, serta kemudahan akses membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat (Karsono dkk, 2014:45).

Media Kartu kwartet adalah permainan yang menggabungkan tulisan dan gambar yang bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Media kartu kwartet merupakan media pembelajaran yang efektif karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Sara, 2022: 5). Cara bermain kartu kwartet cukup sederhana. peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu masing-masing mendapat beberapa kartu. Peserta didik harus mengumpulkan semua kartu dengan tema yang sama untuk memenangkan permainan. Peserta didik akan menghafal materi pelajaran secara bertahap dengan bermain seperti ini tanpa merasa terbebani.

Penelitian sebelumnya tentang media kartu kwartet telah dilakukan oleh Nisak (2011), tentang pengaruh penggunaan media kartu kwartet terhadap minat dan keterampilan berbicara bahasa jerna peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Malang. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh media kartu kwartet terhadap minat belajar Sejarah peserta didik di kelas XI-5 di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisak (2011) yang berfokus pada penggunaan kartu kwartet untuk melihat perbedaan yang signifikan minat belajar dan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media kaartu kwartet dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini fokus pada penggunaan media kartu kwartet untuk melihat perbedaan yang

signifikan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan kartu kuartet pada mata Pelajaran sejarah. pada pembelajaran sejarah, masing-masing menghadapi tantangan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah terdapat pengaruh dari penerapan media Kartu Kwartet terhadap minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan media Kartu Kwartet terhadap minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya setelah penggunaan media kartu kuartet?

1.3 Definisi Operasional

1. Media Kartu Kwartet

Berdasarkan pendapat dari Sudiono (2016:46) kartu adalah lembaran tebal dan memiliki bentuk yang menyerupai tiket. Kwartet adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sebuah kelompok kartu yang saling berhubungan. Kartu kuartet

adalah kartu permainan yang terdapat gambar dan teks deskriptif. Setiap set kartu kuartet biasanya terdiri dari empat kartu.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan peserta didik. Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi terbentuk ketika peserta didik memiliki tujuan. Minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, minat belajar sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang baik (Kompri, 2016:268).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media Kartu Kwartet pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah di kelas XI-5 SMA Negeri 10 Tasikmalaya setelah penggunaan media kartu kuartet.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan media kartu Kwartet dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

wawasan bagi para pembaca, terutama bagi mereka yang tertarik dalam bidang pendidikan.

1. Manfaat Praktisi

1.5.1.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif media pembelajaran yang beragam untuk menciptakan suasana belajar di kelas yang lebih menyenangkan dengan media pembelajaran kartu Kwartet.

1.5.1.2 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan dorongan untuk meningkatkan perhatian, minat, serta keaktifan melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan

1.5.1.3 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran kartu Kwartet dan peningkatan minat belajar.